

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Mauliddiarti, Mauluddi, dan Karnawati (2022)

Penelitian ini menguji pengaruh *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap NPM pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Studi kepustakaan dan dokumentasi adalah metode dan teknik pengumpulan data yang dipakai dalam riset ini. Analisis regresi linear berganda dipakai dalam menganalisis datanya. Hasil analisis deskriptif kuantitatif memaparkan NPM dipengaruhi secara signifikan oleh *Receivable turnover* dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama dan secara parsial. Variabel dominan yang berpengaruh adalah perputaran persediaan.

2. Singgih (2021)

Penelitian ini menguji pengaruh *Cash Ratio*, dan DER terhadap NPM pada PT Mayora Indah TBK. periode 2016-2019. Studi kepustakaan dan dokumentasi merupakan metode dan teknik pengumpulan datanya. Analisis regresi linear berganda dioperasikan dalam menganalisis datanya. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan NPM tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *Cash Ratio* dan DER secara bersama-sama. Secara parsial *Cash Ratio* memberi pengaruh signifikan positif pada NPM, sementara DER secara parsial memberi pengaruh negatif signifikan pada NPM.

3. Andhani (2019)

Penelitian ini menguji pengaruh DAR dan DER terhadap NPM serta dampaknya terhadap harga saham pada perusahaan elektronik di Bursa Efek Tokyo periode 2007-2016. Studi kepustakaan dan dokumentasi merupakan metode dan teknik pengumpulan datanya. Data dianalisis dengan memanfaatkan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis deskriptif kuantitatif memaparkan bahwa NPM tidak dipengaruhi secara signifikan oleh DAR dan DER baik secara bersama-sama maupun secara parsial.

4. Firdiana dan Nugroho (2024)

Penelitian ini menguji pengaruh *Cash Ratio*, DAR dan TATO terhadap NPM pada PT Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013 – 2023. Studi kepustakaan dan dokumentasi merupakan metode dan teknik pengumpulan datanya. Analisis regresi linear berganda dipakai dalam menganalisis datanya. Hasil analisis deskriptif kuantitatif yaitu *Net Profit Margin* dipengaruhi secara signifikan oleh *Cash Ratio*, DAR dan TATO secara bersama-sama. Namun secara parsial hanya *Cash Ratio* yang tidak memberi pengaruh pada NPM, sedangkan DAR dan TATO memberi pengaruh signifikan pada NPM. Variabel yang berpengaruh paling dominan adalah *Total Asset Turnover*.

5. Fellycia (2020)

Penelitian ini menguji pengaruh RTO, *Cash Ratio*, dan DAR dalam menilai NPM PT. Inti United Utama pada periode 2014-2017. Teknik dan metode pengumpulan datanya dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis regresi linear berganda dioperasikan untuk menganalisis datanya. Hasil

analisis deskriptif kuantitatif memaparkan *Net Profit Margin* dipengaruhi secara signifikan oleh RTO, *Cash Ratio*, dan DAR secara bersama-sama. Namun secara parsial, hanya *Cash Ratio* yang memberi pengaruh signifikan positif pada NPM, sementara RTO, dan DAR memberi pengaruh signifikan negatif pada NPM. Variabel yang memberi pengaruh paling besar adalah *Receivable Turnover*.

6. Sulistiono dan Nur (2023)

Penelitian ini menguji pengaruh *Current Ratio*, DER, dan ITO terhadap NPM pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 – 2022. Metode dan teknik pengumpulan datanya melalui studi kepustakaan dan dokumentasi. Analisis regresi linear berganda dimanfaatkan dalam menganalisis datanya. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan NPM tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *Current Ratio*, DER dan ITO secara bersama-sama dan secara parsial.

7. Nasution (2021)

Penelitian ini menguji pengaruh *Cash Ratio*, TATO, dan DER terhadap NPM pada perusahaan porselin, keramik dan gelas yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Studi kepustakaan dan dokumentasi merupakan metode dan teknik pengumpulan datanya. Data dianalisis melalui regresi linear berganda data panel. Analisis deskriptif kuantitatif mengemukakan hasil bahwa NPM dipengaruhi secara signifikan positif oleh *Cash Ratio*, TATO, dan DER secara bersama-sama. Secara parsial *Cash Ratio* dan DER memberikan pengaruh signifikan pada NPM, sementara TATO berpengaruh

signifikan pada NPM. *Cash Ratio* adalah variabel yang berpengaruh paling dominan.

8. Hanifah (2021)

Penelitian ini menguji pengaruh ITO Dan RTO terhadap NPM pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (Studi pada PT. Ace Hardware Indonesia tahun 2010-2019). Studi kepustakaan dan dokumentasi adalah metode dan teknik pengumpulan datanya. Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis datanya. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menjelaskan NPM tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ITO dan RTO secara simultan dan secara parsial.

9. Amelia dan Gulo (2021)

Penelitian ini menguji pengaruh DAR dan DER terhadap NPM pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Dokumentasi dan studi kepustakaan adalah teknik dan metode pengumpulan datanya. Analisis regresi linear berganda dimanfaatkan untuk menganalisis datanya. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menjelaskan NPM dipengaruhi secara signifikan oleh DAR dan DER secara bersama-sama. Secara parsial DAR memberi pengaruh signifikan dan negatif pada NPM, sementara DER memberi pengaruh signifikan dan positif pada NPM. Pada penelitian ini, DAR adalah variabel yang berpengaruh paling dominan.

10. Agusentoso (2020)

Penelitian ini menguji pengaruh Perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap NPM pada perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar

Di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017. Studi kepustakaan dan dokumentasi merupakan metode dan teknik pengumpulan datanya. Analisis regresi linear berganda dioperasikan untuk menganalisis datanya. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan *Net Profit Margin* secara signifikan dan positif dipengaruhi oleh perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan. Namun secara parsial perputaran piutang memberi pengaruh signifikan negatif pada NPM, sementara perputaran persediaan memberi pengaruh signifikan dan positif terhadap NPM. Variabel yang berpengaruh paling dominan adalah Perputaran persediaan.

11. Nikmah, Sintia, dan Suradi (2024)

Penelitian ini menguji pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* terhadap *NPM* pada perusahaan *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di JII periode 2016-2022. Studi kepustakaan dan dokumentasi merupakan metode dan teknik pengumpulan datanya. Analisis data yang dipakai adalah analisis regresi data panel. Hasil dari analisis deskriptif kuantitatif memaparkan *Net Profit Margin* dipengaruhi secara signifikan oleh *CR*, *QR*, dan *CR* secara bersama-sama. Sementara secara parsial *CR*, *QR*, dan *CR* tidak memberi pengaruh signifikan pada NPM.

12. Darmawan, Sissah, dan Syahrizal (2023)

Penelitian ini menguji pengaruh *Current Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap *NPM* pada perusahaan *Basic Industry And Chemicals* (Jakarta Islamic Index periode 2016 – 2021). Studi kepustakaan dan dokumentasi adalah metode dan pengumpulan datanya. Indikator yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi data panel. Hasil dari analisis

deskriptif kuantitatif memaparkan *NPM* dipengaruhi secara signifikan oleh *CR* dan *QR* baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

B. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

PSAK 201 (2025) mendefinisikan laporan keuangan merupakan bentuk penyajian yang tersusun secara sistematis mengenai situasi keuangan dan hasil kinerja perusahaan. Menurut Kasmir, (2015:10) dalam Fitriana, (2024:2) Laporan keuangan ialah dokumen yang memaparkan situasi keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Berdasarkan definisi yang sudah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan ialah jenis dokumen yang memaparkan mengenai data finansial perusahaan selama periode tertentu. Melalui dokumen finansial tersebut, perusahaan dapat menunjukkan gambaran mengenai kondisi keuangan kepada para pemangku kepentingan. Hal ini tentunya membantu *stakeholder* dalam mengambil keputusan.

b. Komponen Laporan Keuangan

PSAK 201 (2025) menyajikan lima komponen laporan keuangan, di antaranya:

1) Laporan Posisi Keuangan Pada Akhir Periode

Dokumen tersebut memaparkan kondisi finansial perusahaan pada satu periode. Laporan posisi keuangan dapat menyajikan informasi tambahan apabila informasi tersebut memiliki relevansi terhadap laporan keuangan. Pemilihan penyajian

suatu informasi baik dalam pos tersendiri maupun penyajian dalam catatan tambahan laporan keuangan ditentukan oleh tingkat materialitas data tersebut. Selain itu, pos tambahan dan penyajian subtotal dapat disajikan selama hal tersebut memiliki relevansi dalam memberikan informasi yang jelas mengenai laporan keuangan.

Pemaparan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan umumnya diklasifikasikan menurut kategori seperti aset lancar, aset tidak lancar, Liabilitas Jangka Pendek serta liabilitas jangka panjang. Namun apabila penyajian berdasarkan tingkat likuiditas dianggap mampu menyajikan informasi yang lebih relevan serta terpercaya, susunan tingkat likuiditas dapat digunakan sebagai dasar penyajian. Dalam hal ini pajak tangguhan, tidak dapat dikategorikan sebagai liabilitas jangka pendek. Perbedaan aset lancar dan aset tidak lancar didasarkan dari periode realisasi atau penggunaan asetnya. Di samping itu, perbedaan Liabilitas Jangka Pendek dan liabilitas jangka panjang didasarkan dari proses penyelesaian kewajiban dalam jangka waktu satu tahun.

2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain selama Periode

Dokumen tersebut memaparkan keberhasilan kinerja perusahaan. Penghasilan komprehensif merupakan perubahan aset atau liabilitas yang memengaruhi ekuitas tanpa melibatkan transaksi dengan pemilik. Laporan ini mencakup laba rugi tahun

berjalan dan penghasilan komprehensif lain. Dokumen laba rugi komprehensif dapat dinyatakan dalam satu laporan atau dua laporan terpisah.

Laba tahun berjalan dan laba komprehensif harus dialokasikan kepada pemegang saham pengendali dan non-pengendali. Beban diklasifikasikan menurut fungsi dan sifat. Apabila penyajian dilakukan menurut fungsi, penyajian berdasarkan sifat tetap diperlukan. Penyajian pos luar biasa tidak diperbolehkan, sementara komponen minimal laporan laba rugi komprehensif mencakup penghasilan, beban finansial, dan pajak yang berguna untuk memberikan informasi yang relevan bagi pengguna dokumen finansial.

3) Laporan Perubahan Ekuitas Selama Periode

Dokumen ini memaparkan jumlah laba rugi komprehensif dalam satu waktu yang dialokasikan kepada pemegang perusahaan pengendali dan pihak non-pengendali. Dokumen ini juga menunjukkan dampak penerapan retrospektif pada setiap komponen ekuitas. Penyesuaian antara nilai saldo pembukaan hingga saldo penutupan periode, disusun berdasarkan perubahan yang terjadi akibat laba rugi, penghasilan komprehensif lainnya, serta kesepakatan yang melibatkan pemilik.

Penghasilan komprehensif lainnya dianalisis berdasarkan masing-masing komponennya. Informasi mengenai total pembagian laba yang akan dibagikan kepada pemegang dan besaran

keuntungan per saham dicantumkan dalam catatan atas dokumen finansial. Selain itu, dokumen tersebut disusun dengan membedakan setiap kategori ekuitas, yaitu modal disetor, akumulasi penghasilan komprehensif, dan saldo laba.

4) Laporan Arus Kas Selama Periode

Laporan ini membahas mengenai dokumen arus kas untuk membantu pengguna laporan finansial dalam mengevaluasi kemampuan entitas untuk memperoleh uang tunai, setara kas, dan menentukan keperluan perusahaan dalam memakai arus kas tersebut. Laporan *cash flow* ialah laporan yang mengelola ketentuan terkait pemaparan dan pernyataan dokumen arus kas dalam laporan keuangan (PSAK 207).

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

CALK ini menampilkan data tentang penjelasan dokumen finansial supaya lebih jelas. Laporan ini menyajikan informasi dasar terkait penyusunannya, termasuk kebijakan akuntansi yang digunakan, metode pengukuran, serta asumsi yang digunakan dalam estimasi. Laporan ini juga mengungkapkan data yang diharuskan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di mana data tersebut tidak tercantum dalam bagian mana pun dari laporan keuangan. Informasi tersebut tetap disajikan karena penting untuk memahami laporan keuangan, contohnya pengelolaan modal.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK 201 (2025) dan Fitriana (2024:6) laporan keuangan bertujuan untuk:

- 1) Menyampaikan informasi mengenai jenis dan total aset, serta liabilitas dan ekuitas yang ada dalam perusahaan.
- 2) Menyajikan data yang berkaitan dengan pendapatan yang dihasilkan serta beban yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- 3) Menyampaikan informasi terkait perubahan yang terjadi pada unsur-unsur posisi keuangan seperti aset, liabilitas, dan ekuitas entitas.
- 4) Mengetahui kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.
- 5) Memberikan informasi mengenai arus kas perusahaan.
- 6) Memberikan penjelasan tambahan yang berhubungan dengan laporan keuangan.

Melalui informasi di atas, laporan keuangan dapat dimanfaatkan oleh penggunaannya untuk kepentingan ekonomi dalam mengambil keputusan.

d. *Minimum Line Item*

Menurut PSAK (2025) *Minimum Line item* dibagi menjadi dua, di antaranya:

- 1) *Minimum Line Item* dalam Laporan Posisi Keuangan
 - a) Aset

Aset ialah kekayaan yang dimiliki perusahaan berupa uang, serta wujud benda yang bersifat nyata dan memiliki nilai ekonomis (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Ada dua jenis aset di

antaranya aset lancar dan aset tidak lancar. Aset yang paling praktis dikonversi menjadi uang tunai dengan jangka waktu perputaran aset hanya satu tahun disebut sebagai aset lancar, contohnya adalah piutang usaha, kas, perlengkapan, dan persediaan. Sementara aset dengan masa perputarannya lebih dari satu tahun disebut sebagai aset tidak lancar. Aset ini dibagi menjadi tiga, di antaranya aset tetap berwujud (contohnya: tanah, bangunan, peralatan dan mesin), aset tetap tidak berwujud (hak merek, *goodwill*, hak sewa, dan hak paten), dan investasi jangka panjang (investasi yang lebih dari satu tahun).

b) Liabilitas

Liabilitas ialah kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan pada masa sekarang, untuk menyerahkan sumber daya ekonomi sebagai konsekuensi dari kejadian yang telah berlangsung di waktu lampau (IAI, 2019). Liabilitas ada dua kategori, di antaranya liabilitas tidak lancar dan Liabilitas Jangka Pendek. Liabilitas tidak lancar merupakan utang perusahaan dengan batas waktu lebih dari dua belas bulan, contohnya adalah pinjaman bank, surat utang, dan kontrak sewa. Sementara Liabilitas Jangka Pendek merupakan liabilitas dengan waktu pembayarannya kurang dari dua belas bulan, contohnya pinjaman usaha, tagihan pajak, dan tagihan wesel.

c) Ekuitas

Ikatan Akuntan Indonesia (2019) mendefinisikan ekuitas sebagai hak yang tersisa atas kekayaan perusahaan setelah semua liabilitas dikurangi. Komponen ekuitas ada dua, di antaranya modal disetor dan laba ditahan. Modal disetor terdiri dari modal saham, setoran modal tambahan, dan modal setoran lain. Sementara itu laba ditahan ialah keuntungan perusahaan yang tidak dialokasikan kepada pemilik saham, melainkan disimpan dan digunakan oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali untuk keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan.

2) *Minimum Line Item* dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif lain

a) Pendapatan

Pendapatan merupakan total penerimaan kotor yang diperoleh perusahaan dari aktivitas usahanya dalam satu periode, yang dapat meningkatkan ekuitas tanpa melibatkan kontribusi dari pemilik perusahaan (IAI, 2019). Pendapatan mencakup segala bentuk penerimaan dan pemasukan yang diperoleh perusahaan termasuk hasil penjualan, bunga, sewa, dan distribusi dividen.

b) Beban

Beban merupakan pengurangan nilai finansial dalam siklus pelaporan keuangan yang disebabkan oleh arus kas keluar, penurunan aset, dan peningkatan kewajiban. Pengurangan ini memberi dampak pada penurunan ekuitas tanpa melibatkan distribusi kepada investor (IAI, 2019). Beban juga dapat diartikan

sebagai jumlah pengeluaran atau pengorbanan material yang dilakukan entitas dalam mendapatkan produk atau layanan yang diperlukan.

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Definisi Analisis Laporan Keuangan

Analisis ini adalah cara untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam kurun waktu yang sudah ditentukan (Fitriana, 2024:16). Menurut Astuti, Sembiring, Supitriyani, Azwar, dan Susanti (2020:5) Analisis laporan keuangan merupakan prosedur yang mengkaji dokumen finansial dengan mengamati keterkaitan dan tren yang terbentuk untuk menilai posisi keuangan, kinerja operasional, dan unsur-unsurnya. Tujuan dari analisis ini adalah mengevaluasi serta memproyeksi keadaan finansial perusahaan atau entitas bisnis, sekaligus menilai pencapaian yang telah diraih di masa lalu maupun saat ini.

Merujuk pada penjelasan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa evaluasi dokumen finansial merupakan suatu proses analisis dan interpretasi laporan keuangan perusahaan guna mengidentifikasi kondisi keuangan, serta kinerja perusahaan. Proses tersebut mencakup berbagai cara dalam mengevaluasi data keuangan seperti analisis rasio keuangan, analisis tren historis, dan analisis perbandingan.

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Fitriana (2024:16) analisis laporan keuangan bertujuan dan bermanfaat untuk:

- 1) Mengevaluasi performa manajemen selama periode berjalan.

- 2) Mengidentifikasi perubahan pada posisi keuangan perusahaan selama periode berjalan.
 - 3) Menyediakan informasi untuk perusahaan dalam mengambil keputusan strategis.
 - 4) Sebagai acuan bagi investor untuk menentukan langkah pengambilan keputusan investasi.
 - 5) Memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.
 - 6) Menjadi referensi bagi otoritas negara dalam menentukan jumlah pajak yang wajib dibayar perusahaan.
- c. Prosedur, Metode, dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Prosedur-prosedur dalam menganalisis laporan keuangan (Hery, 2016: 114), di antaranya:

- 1) Mengumpulkan informasi finansial dan pendukung yang dibutuhkan secara lengkap dalam suatu waktu.
- 2) Mengukur dan mengelola data dengan teliti, serta memasukkan angka-angka dari laporan keuangan ke dalam formula khusus.
- 3) Membuat analisis atas hasil pengukuran serta perhitungan yang sudah diimplementasikan.
- 4) Menyusun analisis dokumen keuangan.
- 5) Menyalurkan pendapat berdasarkan temuan dari analisis yang sudah dilaksanakan.

Untuk menganalisis data keuangan, dibutuhkan pendekatan serta prosedur analisis yang sesuai. Maksud dan sasaran dari pemilihan

pendekatan dan prosedur yang sesuai bertujuan untuk memastikan bahwa informasi keuangan menyajikan data yang akurat dan dapat digunakan secara efektif. Pada umumnya dalam praktik ada dua pendekatan analisis laporan keuangan yang sering dipakai (Hery, 2016:115)

1) Analisis Vertikal (Statis)

Metode ini dipakai untuk mengevaluasi laporan keuangan dalam satu periode. Proses ini mencakup perbandingan antar pos dalam dokumen finansial untuk tahun yang sama. Dengan demikian laporan yang dihasilkan hanya menunjukkan keterkaitan antara elemen-elemen atau situasi perusahaan pada waktu tersebut. Analisis vertikal tidak dapat memberikan gambaran tentang pertumbuhan perusahaan dari satu waktu ke waktu lainnya. Di samping itu, analisis ini dapat dipakai untuk menilai perbedaan antara laporan perusahaan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri dan siklus yang sama.

2) Analisis Horizontal (Dinamis)

Metode ini digunakan untuk menilai perbedaan laporan keuangan dari berbagai waktu dalam perusahaan yang sama. Metode tersebut mencakup perbandingan informasi yang sama dari perusahaan yang sama, namun pada periode yang berbeda. Dengan melakukan analisis ini bisa mengetahui peningkatan dan penurunan performa perusahaan dari satu waktu ke waktu berikutnya.

Selain pendekatan yang dipakai dalam mengevaluasi laporan keuangan, ada juga prosedur menganalisis yang dapat diterapkan (Hery, 2016:116), di antaranya:

1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Analisis tersebut dipakai untuk menilai perbedaan dokumen finansial dari dua periode atau lebih untuk mengungkapkan perubahan dalam jumlah absolut dan persentase relatif.

2) Analisis Tren

Analisis tersebut dimanfaatkan untuk mengidentifikasi peningkatan dan penurunan kondisi keuangan serta keberhasilan perusahaan dari siklus satu ke siklus berikutnya.

3) Analisis *Common Size*

Teknik ini dipakai untuk menghitung persentase setiap komponen, seperti aset terhadap total aset, liabilitas dan ekuitas terhadap total liabilitas dan ekuitas, dan laba rugi pada penjualan bersih.

4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis tersebut dipakai untuk menganalisis jumlah sumber dan pemanfaatan modal kerja dalam dua rentang waktu yang dianalisis secara komparatif.

5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis tersebut dimanfaatkan dalam mengevaluasi keadaan serta dinamika kas dalam satu waktu.

6) Analisis Rasio Keuangan

Teknik tersebut dimanfaatkan dalam menilai dan menghitung korelasi antara pos dalam posisi keuangan atau laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Putra, Affandi, Purnamasari, dan Sunarsi (2021:27) Rasio keuangan adalah salah satu pendekatan analisis yang berfungsi sebagai tolok ukur dalam menilai peningkatan perusahaan, dengan menggunakan data dari dokumen finansial selama masa tertentu. Dengan demikian perusahaan bisa mengukur performa keuangan secara optimal. Manajemen perusahaan sering menggunakan analisis rasio keuangan sebagai dasar menentukan kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan perlindungan aset perusahaan, agar tidak salah dalam mengambil keputusan. Analisis rasio keuangan ialah suatu analisis yang membagikan angka satu dengan angka lainnya yang ada pada dokumen keuangan (Jaya dkk. 2022:23).

b. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

1) Rasio Likuiditas

Rasio tersebut dipakai untuk menghitung kapasitas perusahaan dengan melunasi Liabilitas jangka pendeknya secara tepat waktu (Surindra, 2020:26). Ada beberapa jenis rasio likuiditas, di antaranya:

a) *Current Ratio*

Rasio ini dipakai untuk membandingkan antara aset lancar dengan Liabilitas jangka pendek. Rasio tersebut menjelaskan

kesanggupan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya dengan memakai aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan. Formula *Current Ratio* yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

b) *Quick Ratio*

Rasio ini membandingkan antara aset lancar (kecuali persediaan) dengan Liabilitas jangka pendek. Rasio tersebut lebih memfokuskan kepada aset lancar yang lebih likuid (kas, piutang, dan surat berharga) dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya. Standar rasio ini untuk perusahaan subsektor peralatan rumah tangga adalah 100% (Fullratio, 2025). Rumus *Quick Ratio* yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

c) *Cash Ratio*

Indikator ini menganalisis perbedaan kas dengan Liabilitas Jangka Pendek. Rasio tersebut memaparkan kesanggupan kas perusahaan dalam memenuhi Liabilitas jangka pendeknya. Standar rasio ini untuk perusahaan subsektor peralatan rumah tangga adalah 20%-50% (fastercapital, 2025). Formula dari *Cash Ratio* yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

2) Rasio Solvabilitas

Rasio tersebut menilai kesanggupan aset perusahaan dalam melunasi semua liabilitas perusahaan (Surindra, 2020:27). Rasio solvabilitas terdiri dari beberapa jenis, di antaranya:

a) *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Rasio tersebut dimanfaatkan dalam mengukur sejauh mana aset perusahaan didanai dengan liabilitas atau seberapa besar dampak liabilitas pada pengendalian aset perusahaan. Standar rasio ini untuk perusahaan subsektor peralatan rumah tangga adalah 40%-60% (Remesh dan Gaba, 2024). Formula rasio ini, yaitu:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

b) *Debt To Equity Ratio* (DER)

Rasio ini dimanfaatkan untuk menghitung perbandingan antara total liabilitas perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Standar rasio ini untuk perusahaan subsektor peralatan rumah tangga adalah 40-100% (Razorpay, 2024). Rumus rasio DER adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

c) *Time Interest Earned* (TIE)

Rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa sering bunga dapat dihasilkan. Rasio ini juga menunjukkan keahlian

perusahaan dalam melunasi kewajiban bunganya. Rumus rasio ini, yaitu:

$$\text{TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

3) Rasio Aktivitas

Rasio ini dipakai dalam menilai seberapa efisien perusahaan memanfaatkan aset yang tersedia (Endaryono, 2019:45). Berikut jenis rasio aktivitas, yaitu:

a) *Receivable Turnover*

Rasio tersebut dimanfaatkan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dari *customer*. Rasio ini menghitung seberapa cepat perusahaan mengubah piutang menjadi kas dalam periode tertentu. Standar rasio ini untuk perusahaan subsektor peralatan rumah tangga adalah 4-7 kali (Analyst interview, 2023). Rumus rasio *Receivable Turnover*, yaitu:

$$\text{receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

b) *Inventory Turnover*

Indikator ini menilai seberapa efisien perusahaan dalam mengelola persediaan menjadi penjualan pada siklus tertentu. Standar rasio ini untuk perusahaan subsektor peralatan rumah tangga adalah 3-6 kali (Think tank solusindo, 2025). Formula rasio ini yaitu:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

c) *Fixed Aset Turnover*

Rasio tersebut mengukur efektivitas pemanfaatan aset tetap perusahaan dalam mendukung pencapaian penjualan. Rumus rasio *Fixed Aset Turnover*, yaitu:

$$\text{Fixed Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Tetap Bersih}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

d) *Total Aset turnover*

Rasio ini dimanfaatkan dalam menilai efektivitas seluruh aset perusahaan guna menghasilkan penjualan. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

4) Rasio Profitabilitas

Indikator ini membandingkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penghasilan yang berkaitan dengan penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pada batasan yang telah ditetapkan (Endaryono, 2019:50). Berikut jenis rasio profitabilitas, di antaranya:

a) *Net Profit Margin* (NPM)

NPM dipakai untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan *netto* dari tingkat penjualan. Standar rasio ini untuk perusahaan subsektor peralatan rumah tangga adalah 4,5% (Fullratio, 2025). Formula NPM yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

b) *Return on Aset* (ROA)

Rasio ini untuk menghitung kapasitas perusahaan dalam meraih keuntungan bersih dari tingkat aset tertentu. Berikut formula *Return on Aset*, yaitu:

$$\text{Return on Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

c) *Return on Equity* (ROE)

Indikator ini dipakai dalam menilai sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan ekuitas yang ada. Rumus rasio ini, yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

5) Rasio Nilai Pasar

Rasio tersebut menunjukkan keadaan pasar. Rasio ini berguna bagi manajemen perusahaan untuk memahami situasi penerapan yang direncanakan serta dampaknya di masa depan. Rasio ini terdiri dari beberapa jenis (Sari dkk, 2019:53), yaitu:

a) *Earning per Share*

Rasio tersebut dipakai untuk menjelaskan gambaran mengenai keuntungan bersih dari setiap saham yang beredar. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \dots\dots\dots(14)$$

b) *Price Earning Ratio*

PER ialah indikator yang dipakai dalam menilai harga saham perusahaan dibandingkan dengan keuntungan bersih per saham yang diperoleh. Rumus PER adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}} \dots\dots\dots(15)$$

c) *Price to Book Value*

PBV merupakan indikator yang menganalisis perbedaan harga saham perusahaan dengan nilai buku per saham. Rasio ini dipakai untuk mengetahui harga saham berada di atas atau di bawah nilai buku perusahaan. Rumus rasio ini yaitu:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku Per saham}} \dots\dots\dots(16)$$

d) *Dividend Yield*

Rasio tersebut menghitung tingkat pengembalian dividen tahunan yang diberikan perusahaan kepada para investor perusahaan. Rumus rasio *Dividend Yield* adalah sebagai berikut:

$$\text{DY} = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Harga Saham}} \dots\dots\dots(17)$$

e) *Dividend Payout Ratio*

Rasio tersebut menjelaskan jumlah keuntungan bersih yang dibagikan kepada pemilik saham dalam bentuk dividen. Berikut rumus rasio ini, yaitu:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{EPS}} \dots\dots\dots(18)$$

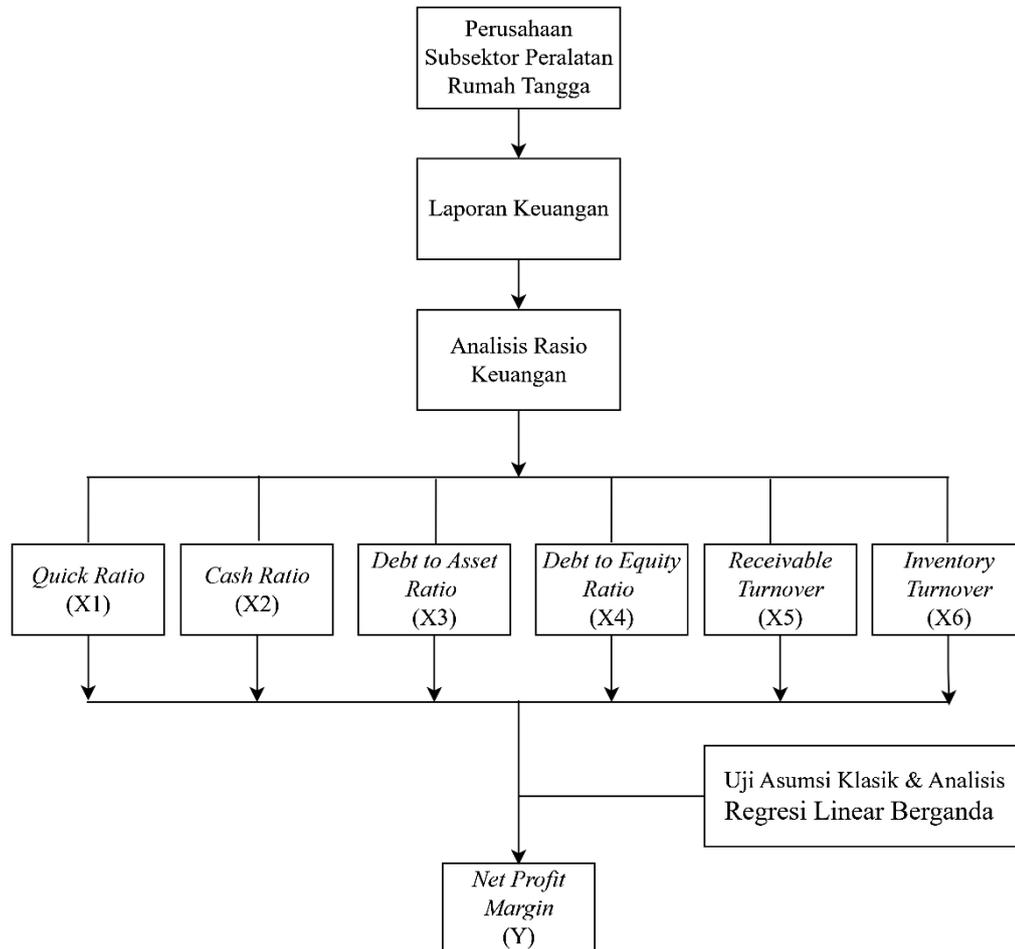
4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator dalam mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba dari aktivitas operasional perusahaan (Astuti dkk, 2021:41). Hal ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan kekayaan, sehingga kegiatan operasional perusahaan menghasilkan pendapatan yang melebihi pengeluaran. Profitabilitas berperan penting karena menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam mempertahankan laba untuk jangka panjang.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi biasanya dianggap lebih baik oleh investor, karena menunjukkan kemampuan untuk memperoleh laba (Astuti dkk, 2021:43). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mampu menghadapi tantangan ekonomi dan fluktuasi pasar. Profitabilitas dapat digunakan dalam membandingkan kinerja antara perusahaan diindustri yang sama.

C. Kerangka Pikir

Gambar 1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Merujuk pada kerangka pikir di atas, dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : *Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

- H2 : *Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.
- H3 : Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap profitabilitas adalah *Inventory Turnover*.